

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 dunia dikejutkan mengenai suatu fenomena sosial yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia yaitu adanya wabah Covid-19. *Coronavirus Diseases 2019* atau Covid-19 merupakan salah satu virus menular yang menyerang sistem pernapasan manusia. Tanda-tanda orang yang terinfeksi virus ini ditandai dengan demam tinggi yang mencapai 38⁰C, batuk-batuk, sesak napas dan apabila tidak segera ditangani dapat menyebabkan kematian. Virus yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan China ini menjadi sorotan banyak pihak dari berbagai negara karena proses penularannya yang sangat cepat dan menyebabkan banyak kematian. Dan semenjak Januari 2020 WHO (*world health organization*) telah menyatakan dunia masuk kedalam darurat global virus.

Covid-19 (*coronavirus diseases 2019*) ini sudah menyebar ke banyak negara termasuk Indonesia dan menyebabkan banyak kematian. Proses penularannya terjadi sangat cepat yaitu dengan kontak fisik atau interaksi secara langsung dengan orang yang terinfeksi. Pada saat virus ini masuk ke Indonesia melalui dua orang yang melakukan kontak fisik secara langsung dengan orang yang terinfeksi, virus ini begitu cepat menyebar ke beberapa wilayah di Indonesia. Hingga saat ini, menurut informasi pada tanggal 15 Juli 2020 terkonfirmasi bahwa virus ini terus bertambah menjadi 81.668 kasus dari kasus pertama mulai terdeteksi, dengan total pasien yang sembuh sampai saat ini ialah 40.345 orang dan data yang meninggal tercatat ada 3.873 orang.

Proses penularannya yang sangat cepat inilah menjadi perhatian pemerintah untuk mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus ini salah satunya dengan mensosialisasikan gerakan *Social Distancing* yang bertujuan untuk mengurangi penularan Covid-19 dengan menjaga jarak minimal 2 meter, menghindari tempat kerumunan orang, menghindari kontak fisik secara langsung dengan orang lain, dan selalu menggunakan masker dan cuci tangan sebelum dan sesudah keluar dari rumah. Selain *Sosial Distancing* pemerintah juga menerapkan kebijakan *lockdown* atau karantina wilayah seperti yang dijelaskan dalam UU

No.6 Tahun 2018 tentang karantina kesehatan yang melingkupi beberapa pengaturan tentang karantina yaitu karantina rumah, karantina wilayah, karantina rumah sakit dan pembatasan berskala besar (Sanur Debora, 2020, hlm.25). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dilakukan di seluruh wilayah Indonesia bertujuan untuk memperlambat laju pertumbuhan dan penyebaran Covid-19 diberbagai wilayah yang dilaksanakan selama masa inkubasi yaitu 14 hari dan dapat diperpanjang apabila masih terdapat bukti penyebaran.

Pembatasan sosial yang dilakukannya yaitu dengan menutup sementara tempat-tempat yang melibatkan interaksi banyak orang seperti sekolah, tempat kerja, kegiatan keagamaan, dan fasilitas umum. Hal ini dilakukan untuk menghambat proses penularan Covid-19 yang kemungkinan besar dapat terjadi dalam interaksi sosial. Dengan adanya penutupan sementara tempat-tempat tersebut memungkinkan juga akan menghambat aktivitas dan kegiatan masyarakat terlebih dalam pekerjaan dan proses belajar mengajar yang harus dilakukan secara tatap muka akan terganggu. Untuk itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan sistem daring/online yang dilakukan di rumah masing-masing.

Adanya Covid-19 (*coronavirus disease 2019*) dan diberlakukannya beberapa kebijakan secara tidak langsung memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat terlebih dalam perekonomian, karena hal ini sangat berpengaruh dalam kelangsungan hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan dari adanya Covid-19 dan diberlakukannya beberapa kebijakan ini memberikan kerugian besar bagi perusahaan karena permintaan pasar menjadi melemah dan modal untuk membiayai gaji tenaga kerja terbatas, sehingga untuk menstabilkan perusahaan, terpaksa dilakukannya pemutusan karyawan (PHK). Dengan adanya pemutusan karyawan ini, banyak masyarakat yang harus kehilangan pekerjaannya. Hal ini juga dirasakan oleh masyarakat dengan pekerjaan harian yang bergantung pada aktivitas dan kegiatan masyarakat seperti pedagang keliling, ojek online dan lainnya yang terpaksa harus kehilangan pekerjaan karena adanya pembatasan sosial ini. Selain itu, Covid-19 ini berdampak dalam bidang pendidikan yaitu ketidaksiapan sekolah dengan peliburan secara mendadak dan dipindahkan dengan sistem daring/online menjadi

hambatan dalam proses pembelajaran dan kurang efektif dalam pelaksanaannya, terlebih keterbatasan jaringan internet di beberapa wilayah Indonesia terutama wilayah pegunungan yang belum terjangkau internet, menjadi suatu permasalahan yang menghambat proses pembelajaran. Tidak hanya itu, kepercayaan masyarakat yang sudah terjalin erat dengan masyarakat lainnya akan berkurang, karena timbulnya rasa curiga sebagai dampak diberlakukannya kebijakan tersebut yang mengharuskan untuk membatasi diri dengan orang lain, akibatnya budaya berjabat tangan dan saling bertegur sapa yang menjadi identitas bangsa Indonesia akan mulai memudar dan apabila Covid-19 ini tidak segera diatasi secara tidak langsung kita akan mengalami krisis kemanusiaan. Oleh karena itu, diperlukan sikap kerja sama masyarakat dalam menangani dampak yang sudah ditimbulkannya.

Kerja sama secara alami menjadi suatu tindakan individu di masyarakat sebagai bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mengatasi suatu permasalahan atau fenomena sosial yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Sudah menjadi sifat alamiah manusia sebagai makhluk sosial kebutuhan akan kerja sama antara satu pihak dengan pihak lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup tidak bisa diabaikan terlebih dengan adanya Covid-19 dan diberlakukannya beberapa kebijakan pemerintah sebagai upaya menghentikan penyebaran virus ini sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Tentu saja sebagai kelompok sosial terbesar, masyarakat mempunyai peranan penting dalam menghentikan penyebaran Covid-19 lebih luas lagi yaitu dengan meningkatkan kerja sama antara satu dengan yang lainnya. Hal ini juga ditegaskan oleh Maman Imanulhaq sebagai anggota Komisi VIII DPR RI yaitu “Kekuatan gotong royong, empati dan rasa solidaritas kemanusiaan kita akan sangat membangun dalam penanganan pandemi Covid-19” (Srihandriatmo, 2020) maksudnya, untuk menghentikan laju pertambahan penyebaran virus corona (Covid-19) dibutuhkan sikap kerja sama dan partisipasi semua pihak tidak hanya tanggung jawab pemerintah saja melainkan tanggung jawab masyarakat. Dan gotong – royong ini merupakan bentuk sikap kerja sama yang akan membentuk kepercayaan dalam diri masing-masing individu untuk menangani permasalahan

yang terjadi di dalam masyarakat, gotong – royong ini terjadi karena adanya empati dan solidaritas sosial dalam diri seseorang misalnya dengan memberikan bantuan kepada masyarakat menengah ke bawah yang terdampak virus ini dan lain sebagainya.

Sikap kerja sama masyarakat dapat dilakukan apabila seluruh masyarakatnya dapat disiplin dan mematuhi kebijakan – kebijakan yang diberlakukan pemerintah. Tanpa adanya kerja sama dari masyarakat dan berbagai pihak lainnya akan sulit untuk menghentikan laju pertambahan penyebaran virus ini, terlebih proses penyebarannya yang begitu cepat membuat rumah sakit dan pihak medis kewalahan karena terbatasnya fasilitas untuk menangani pasien yang terjangkit Covid-19. Selain itu pihak media juga berperan penting untuk tidak menyebarkan informasi palsu terkait virus ini karena akan mengakibatkan keresahan masyarakat dan juga menjadi penghambat dalam mengatasi penyebaran virus. Seperti yang terjadi di Cimahi akibat adanya informasi palsu atau hoaks yang beredar di media sosial, sejumlah masyarakat menolak untuk melakukan tes swab untuk ketiga kalinya terhadap 32 orang warganya pasca ditemukan satu orang yang terpapar positif Covid-19, mereka menganggap bahwa virus ini merupakan akal-akalan pemerintah untuk mendapatkan uang ratusan juta. Penyebaran informasi palsu ini tentu saja memberikan pandangan negatif dan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, sehingga semua kebijakan yang telah diberlakukan pemerintah lambat laun akan dihiraukan oleh masyarakat dan upaya untuk menghentikan penyebaran Covid-19 ini akan terhambat.

Sikap kerja sama masyarakat ini sangat diperlukan untuk menghentikan penyebaran Covid-19 lebih luas lagi, karena virus ini dapat dicegah apabila seluruh masyarakatnya disiplin dan mematuhi kebijakan-kebijakan pemerintah. Sikap kerja sama yang dimaksud adalah dengan saling mengingatkan satu sama lain apa yang harus dan tidak boleh dilakukan selama pandemi ini berlangsung. Pentingnya mendisiplinkan diri untuk tidak menghiraukan kebijakan pemerintah apabila tidak ada keadaan atau kepentingan yang mendesak dengan tetap di rumah masing-masing dan tetap menjaga kesehatan. Covid-19 menjadi perhatian banyak

pihak terlebih tenaga medis sebagai garda terdepan dalam penanganan virus ini sudah disiagakan untuk terus menjalankan tugasnya di berbagai rumah sakit khususnya rumah sakit rujukan. Namun, karena penyebaran virus ini relatif cepat dan terbatasnya alat pelindung diri (APD) membuat sebagian tenaga medis menggunakan alat pelindung diri seadanya. Interaksi secara langsung dengan pasien yang terpapar Covid-19 terlebih penggunaan alat pelindung diri yang seadanya banyak dari tenaga medis yang malah terpapar virus ini bahkan ada yang sampai meninggal. Sehingga, peran masyarakat disini diperlukan untuk bergotong-royong dalam mengurangi beban para medis dengan membantu menyediakan alat pelindung diri (APD) dan memastikan asupan makanan dan istirahat mereka cukup. Selain itu, solidaritas masyarakat juga penting dilakukan untuk bersama-sama menggalang bantuan bagi masyarakat bawah, karena akibat dari pandemi ini faktor perekonomian masyarakat menjadi terhambat.

Kerja sama masyarakat juga di dukung oleh adanya peran lembaga kemasyarakatan desa dengan meningkatkan peran rukun tetangga (RT) dan rukun warga (RW) untuk memaksimalkan upaya pencegahan penularan Covid-19. Hal ini disebabkan, rukun tetangga (RT) dan rukun warga (RW) merupakan lembaga masyarakat terdepan dan terdekat dengan masyarakat yang secara langsung dapat mengawasi pendatang baru dari luar daerah dan mengawasi kondisi warganya jika ada gejala yang mengarah pada Covid-19. Sehingga dapat segera dilakukan penanganan dengan melapor ke kepala desa untuk ditindaklanjuti kepada petugas kesehatan. Peranan lembaga masyarakat sangat efektif dilakukan untuk menghentikan peyebaran virus ini terlebih adanya sosialisasi dan pendataan secara rutin terhadap setiap warganya terkait penanganan dan pencegahan Covid-19 yang dilakukan secara online melalui grup whatsapp atau media sosial akan mempermudah koordinasi dengan masyarakatnya. Selain itu, lembaga masyarakat juga berperan untuk membangun kepercayaan masyarakat untuk tetap tenang dan tidak panik menghadapi fenomena sosial ini, dengan tetap disiplin dan taat terhadap prosedur perlindungan kesehatan sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang diberlakukan pemerintah. Dan, peran lembaga masyarakat lainnya yaitu untuk menyalurkan bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan. Seperti

yang dilansir dari KompasTV, Presiden Joko Widodo menjelaskan bantuan sosial yang diberikan pemerintah antara lain sembako dan uang tunai senilai Rp. 600.000.- perbulan selama tiga bulan yang diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu maupun yang terdampak pandemi ini.

Begitu halnya di Desa Pasirmulya kecamatan Banjaran kabupaten Bandung Selatan, adanya Covid-19 ini berdampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat baik yang berdampak positif maupun negatif terlebih dalam perekonomian yang merupakan aspek terpenting dalam menunjang kebutuhan hidup sehari-hari paling dirasakan oleh masyarakat. Dampak tersebut tentunya dapat teratasi apabila masyarakat bekerja sama untuk menghentikan penyebaran Covid-19 lebih luas lagi. Sikap kerja sama masyarakat yang dapat dilakukan yaitu dengan mematuhi peraturan dan menerapkan kebijakan yang telah diberlakukan pemerintah dan pihak lainnya. Namun, setelah peneliti melakukan pengamatan di daerah tersebut, peneliti tidak menemukan orang yang terinfeksi dan terpapar virus tersebut. Tentu saja hal ini menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian di daerah tersebut karena proses penularan virus ini terjadi sangat cepat dan tidak menutup kemungkinan untuk tertularnya virus ini sangat besar dan tentunya pasti ada kerja sama dari masyarakatnya.

Alasan utama dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat membangun sikap kerja sebagai dampak merebaknya wabah Covid-19 yang saat ini sedang terjadi. Selain itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana masyarakat di desa tersebut menyikapi dan mengatasi dampak yang ditimbulkannya dan bagaimana sikap kerja sama masyarakat di desa Pasirmulya kecamatan Banjaran kabupaten Bandung tersebut dapat terjalin dengan baik. Sikap kerja sama masyarakat ini tentunya sangat penting dilakukan selain sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran virus corona, juga kerja sama ini dapat menimbulkan kepedulian terhadap sesama.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana masyarakat desa Pasirmulya membangun sikap kerjasama sebagai dampak dari Covid-19. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ MEMBANGUN SIKAP

KERJA SAMA MASYARAKAT SEBAGAI DAMPAK MEREBAKNYA WABAH COVID-19 DI DESA PASIRMULYA KECAMATAN BANJARAN KABUPATEN BANDUNG”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penulis, maka garis besar dari rumusan masalahnya adalah: Bagaimana dampak merebaknya wabah Covid-19 dapat membangun sikap kerja sama masyarakat ? Adapun rumusan masalah yang dijabarkan secara khusus :

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan membangun sikap kerja sama masyarakat dalam menyikapi dampak Covid-19?
- 1.2.2 Bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat dalam menyikapi dampak Covid-19?
- 1.2.3 Bagaimana efektivitas kerja sama masyarakat dalam menyikapi dampak Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penulisan ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari fenomena sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat sesuai dengan yang dikemukakan pada rumusan masalah. Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan sikap kerja sama masyarakat sebagai dampak merebaknya wabah Covid-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan yang dilakukan masyarakat dalam menyikapi dampak Covid-19
2. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan masyarakat dalam menyikapi dampak Covid-19
3. Mendeskripsikan efektivitas kerja sama masyarakat dalam menyikapi dampak Covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya mempelajari fenomena sosial terkini yang terjadi dilingkungan masyarakat yaitu dampak merebaknya wabah Covid-19 dalam membangun sikap kerja sama masyarakat di Desa Pasirmulya kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik yang berhubungan dengan bidang ilmu pengetahuan sosial dalam masyarakat maupun dalam bidang pendidikan, seperti:

1. Bagi mahasiswa program studi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi mengenai gejala-gejala atau fenomena sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat.
2. Bagi masyarakat Desa Pasirmulya, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bahwa sikap kerja sama sangat penting dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi dalam mengatasi dampak yang dihasilkan dari fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.
4. Bagi pemerintah, dapat memberikan kontribusi pemahaman bahwa sikap kerja sama sangat penting dilakukan untuk mengatasi dampak yang dihasilkan dari fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing menjelaskan:

1.5.1 Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang yang berisi alasan rasional peneliti untuk melakukan penelitian berdasarkan fakta dan data yang ada. selanjutnya rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2 Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini memaparkan kajian pustaka yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini yang mencakup definisi dan konsep dari teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan mendukung penelitian serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian.

1.5.3 Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian diantaranya pendekatan, subjek dan lokasi penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

1.5.4 Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini membahas temuan-temuan hasil dari penelitian mengenai membangun sikap kerja sama masyarakat sebagai dampak merebaknya wabah Covid-19 di desa Pasirmulya kecamatan Banjaran kabupaten Bandung.

1.5.5 Bab V Simpulan dan Saran

Pada bab ini membahas memberikan simpulan, implikasi dan saran dari hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti dan telah dikaji berdasarkan teori-teori yang berkaitan.